



**KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SMK DIPONEGORO TUMPANG**

TESIS

Oleh:

**Fitri Amaliyah
NPM. 21802011002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2022**



ABSTRAK

Amaliyah, Fitri. 2022. *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Pembimbing (II): Dr. Muhammad Afifulloh, S.PdI., M.Pd

Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Profil Pelajar Pancasila, Ekstrakurikuler Pramuka

Era disrupsi sering menjadi penyebab terjadinya degradasi. Dalam hal ini, dunia pendidikan perlu memformulasikan cara sekiranya menghindarkan anak bangsa dari ancaman degradasi moral. SMK Diponegoro Tumpang memiliki strategi unik dalam rangka menjaga peserta didik dari ancaman degradasi. Cara yang ditempuhnya ialah konseptualisasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan, menganalisis perencanaan konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang; 2) untuk mendeskripsikan, menganalisis konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang; 3) Untuk mendeskripsikan, menganalisis hasil dari konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dan pengecekan keabsahan datanya menggunakan 3 teknik : (1) Peningkatan ketekunan; (2) Triangulasi; (3) Pengecekan anggota.

Hasil temuan pembahasan penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini mengikuti 6 dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila, yaitu: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan memiliki akhlak yang mulia; (b) berkebhinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; (f) kreatif. Perencanaan yang dibentuk melahirkan sebuah konsep yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan; (c) praktek dan penerjunan langsung ke masyarakat. ketiga konsep ini di bentuk agar 6 dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila bisa di laksanakan dengan baik serta pembentuka profil pelajar Pancasila dengan menggunakan 3 konsep tersebut bisa lebih mudah untuk di kembangkan; 2) Ada 3 konsep untuk diimplementasikan sehingga dapat menanamkan profil pelajar



Pancasila pada diri peserta didik. Ketiga konsep tersebut ialah (a) pengkolaborasian antara pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) Penerapan pembiasaan keagamaan; (c) Praktik dengan penerjunan langsung di masyarakat; 3) Konsep yang dibentuk dari perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik konsep yang mengkolaborasikan antara pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta bertujuan untuk membangun suatu sudut pandang keagamaan pada kegiatan pramuka.





BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pramuka saat ini masih menjadi kegiatan yang penting, dalam ranah sekolah, perguruan tinggi hingga kalangan umum. Pramuka tidak hanya menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler saja akan tetapi pramuka juga menjadi kegiatan yang manfaatnya bisa dirasakan sampai kapanpun. Banyak orang yang pandai secara akademis tapi kurang mampu dalam bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Seperti halnya film animasi berjudul “UP” yang booming pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Pete Docter dan diproduksi oleh *Pixar Animation Studio*. Dalam film tersebut ada tokoh anak kecil yang memakai baju pramuka bernama Russel yang sangat semangat menolong dan membantu melakukan apa saja untuk kakek tua berusia 78 tahun yang bernama Carl Fedrick yang sedang mengalami kesulitan untuk memindahkan rumahnya ke puncak gunung di Amerika Selatan, yang akhirnya setelah berhasil membantu Carl Fedrick, Russel mendapatkan sebuah pin penghargaan. Dari film tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dalam kegiatan pramuka tidak hanya bermanfaat dalam lingkup institusi saja tetapi juga bermanfaat di kehidupan luar. Oleh karena itu dalam kegiatan pramuka dilatih agar memiliki kemampuan dalam bersosialisasi yang baik agar lebih mudah untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan terbaik.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan. Dunia pendidikan cukup mengalami guncangan dan dituntut untuk segera dapat beradaptasi supaya proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik. Seiring dengan

merebaknya Covid-19, sekolah yang dikenal sebagai tempat berkumpulnya ratusan anak didik untuk belajar saat ini menjadi momok yang menjadi perhatian pemerintah untuk segera mengambil langkah cepat dalam memberikan solusi yang paling terbaik bagi pelajar.

Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mencari jalan keluar atas masalah ini. Kementerian menghimbau seluruh sekolah serta universitas untuk menerapkan sistem pembelajaran dari rumah secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh. Di manapun dan kapanpun siswa berada dapat mengakses pelajaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang hingga hari ini jumlah pasien positif semakin meningkat. Berbagai metode dan platform media pendidikan berbasis sistem aplikasi yang dapat digunakan oleh tingkat sekolah atau perguruan tinggi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 merupakan salah satu tantangan yang baru bagi dunia pendidikan.

Dalam hal ini sudah jelas bahwasannya pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam setiap pendidikan wajib mengasah pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar seluruh aspek di atas menjelma dalam sebuah harmoni dan saling melengkapi. Lewat penjelmaan tersebut seluruh potensi peserta didik dipadukan dan dicurahkan demi mencapai suatu tujuan, mencapai ridha Allah SWT. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan sekolah memiliki tanggungjawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan

mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan disekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai nilai pendidikan Islam adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka sebagai gerakan kepanduan praja muda karena adalah gerakan anak muda yang didukung oleh orang dewasa, fungsinya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal sebagai sarana pembinaan dan pengembangan generasi muda. Ekstrakurikuler pramuka menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk watak, kepribadian, dan berbudi pekerti luhur bagi generasi muda Indonesia, agar beriman, bertakwa, kuat dan sehat jasmaninya.

Pramuka sebagai suatu institusi yang ada di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia memiliki makna tersendiri, karena pramuka sebagai institusi tidak hanya bersifat nasional, tetapi telah melintasi batas-batas negara bangsa (Internasional). Dengan kata lain, bahwa gerakan pramuka adalah suatu yang mendunia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedudukan dan fungsi dari gerakan pramuka dapat dikatakan strategis dan fungsional bagi ajang pembinaan generasi muda bangsa dalam pergaulan dalam negeri dan sekaligus dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandang tertentu. Secara garis besar nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuan dimensi utama, setiap dimensi mengacu pada nilai pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka nilai pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas diantaranya: dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional, dimensi ruang dan waktu. Tentunya pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang dapat diambil sebagai dasar pengembangan penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal dalam hal ini khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang merata dan berkualitas. Namun demikian diharapkan pendidikan yang berkualitas tersebut juga memiliki karakter dan kepribadian Pancasila. Fokus awal terlaksananya program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistic terkait dengan literasi dan numerasi serta karakter disertai dengan SDM yang unggul baik dari Kepala Sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran. Terdapat hal-hal yang menjadi ciri khas pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu berupa kegiatan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif. Dalam kegiatan yang berbentuk proyek ini para siswa akan melakukan

investigasi (penyelidikan) hingga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk.

Kegiatan proyek yang bertujuan secara global untuk menguatkan karakter dan profil pelajar pancasila secara tersirat mengharapkan hadirnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul. Berikut pernyataan tujuan diselenggarakannya kegiatan kokurikuler berupa proyek profil pelajar pancasila yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

Berdasarkan hasilobservasi pendahuluan yang penulis lakukan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diponegoro Tumpang adalah lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah, dan menyiapkan lulusan yang mandiri. Sebagaimana visi sekolah SMK Diponegoro Tumpang yaitu meluluskan siswa yang beriman, dan berakhlakul karimah, terampil, profesional, mandiri, berprestasi, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global (Sumber, Dokumen SMK Diponegoro Tumpang: 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di SMK Diponegoro Tumpang, diikuti oleh siswa kelas X dan XII saja, dikarenakan kelas XI menjalankan Praktek Kerja Dunia Industri atau yang singkat dengan (Prakerin). Di sekolah ini juga menyelenggarakan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) atau pelantikan untuk penerimaan anggota baru dan Perbara

Perkemahan Bhakti Karya (Perbara), dimana dalam kegiatan ini terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan malam hari seperti Istighasahan yang dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lain nya yang ditutup dengan shalat subuh berjamaah. Kegiatan pramuka di SMK Diponegoro Tumpang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu Penegak Bantara dan Penegak Laksana yang dibedakan dengan materi dan kesulitan yang berbeda.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, dan yang menarik adalah pramuka mengasah kemampuan para anggotanya untuk melakukan interaksi sosial (*mu'amalah*) dengan baik agar menjadi manusia yang baik dan terampil. Untuk menjadi manusia yang baik dan terampil, artinya hal ini masuk dalam dimensi horizontal, baik kepada sesama manusia yang sudah pasti mengarah baik juga kepada makhluk lainnya termasuk baik terhadap lingkungan. Hal ini benar-benar tuntunan yang luar biasa dalam Islam yang semua ajaran-Nya mengarah pada hal kebaikan karena Allah memang memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama tanpa terkecuali. Semuanya memiliki aturan-aturan bagaimana baik kepada orangtua, guru, teman, tetangga bahkan lingkungan yang tujuan utamanya yaitu mendapatkan keridhoan Allah SWT. Jadi, kebaikan yang didapatkan sifatnya tidak personal dan tidak subjektif akan tetapi membawa kemaslahatan untuk semuanya.

Dari hasil pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.

B. Fokus Penelitian

Bertitik dari konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang?
3. Bagaimana hasil dari konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diungkapkan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis perencanaan konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis hasil dari konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

1. Teoritis

Pada hasil tataran teoritis ini diharapkan dapat menjadi wacana baru dan menambah pengetahuan tentang konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.

2. Praktis

Manfaat praktis penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan, individu atau instansi seputar konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Menambah khazanah pustaka Universitas Islam Malang tentang konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.
- c. Menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam

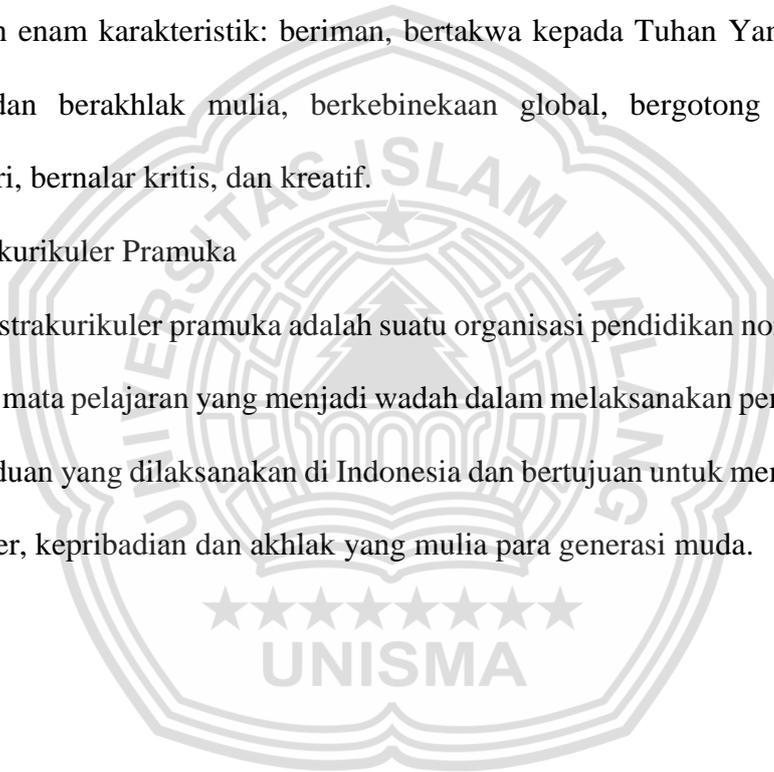
Pendidikan agama Islam, secara sederhana dimengerti sebagai pendidikan yang dijiwai atau diterangi oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam bersinonim dengan pendidikan yang didasarkan pada ajaran-ajaran ataupun nilai-nilai keislaman.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu organisasi pendidikan non formal di luar mata pelajaran yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia dan bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.





BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

SMK Diponegoro Tumpang adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki konsep dan lingkungan yang agamis hal itu terbukti dari visi dan misi SMK Diponegoro Tumpang yakni meluluskan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Serta misi dari SMK Diponegoro Tumpang menciptakan peserta didik yang memiliki aqidah yang kuat dan bersih dan berhaluan *ahlusunnah waljama'ah*.

Untuk mewujudkan dari visi dan misi, SMK Diponegoro Tumpang membangun perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila yang meliputi dari 3 rumusan fokus penelitian yang peneliti rumuskan:

1. Perencanaan konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Diponegoro Tumpang.

Perencanaan penanaman profil pelajar Pancasila pada peserta didik SMK Diponegoro Tumpang direncanakan oleh kepala sekolah SMK Diponegoro Tumpang beserta wakil serta para jajaran guru dan wali kelas. Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini mengikuti 6 dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan memiliki akhlak yang mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Semua dimensi profil pelajar Pancasila ini berusaha diwujudkan untuk menanamkan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik. Perencanaan yang dibentuk melahirkan sebuah konsep yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu; (1) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (2) penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan, (3) praktek dan penerjunan langsung ke masyarakat. ketiga konsep ini dibentuk agar 6 dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila bisa dilaksanakan dengan

baik serta pembentuka profil pelajar Pancasila dengan menggunakan 3 konsep tersebut bisa lebih mudah untuk dikembangkan.

2. Konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Diponegoro Tumpang.

Hasil dari perencanaan yang dibentuk oleh kepala sekolah SMK Diponegoro Tumpang beserta wakil kepala sekolah dan para guru melahirkan 3 konsep untuk diimplementasikan sehingga dapat menanamkan profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Ketiga konsep tersebut meliputi (1) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang mana konsep penggabungan ini diharapkan dapat menanamkan pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian dari kegiatan kepramukaan peserta didik di latih untuk menjadi pribadi yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta otomatis dapat meningkatkan rasa akan cinta terhadap negaranya. Karena pramuka identin dengan rasa kecintaan kepada alam. Kemudian konsep yang ke (2) penerapan pembiasaan keagamaan. Konsep ini bertujuan untuk membangun keimanan pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dibiasakannya sholat ashar berjamaah sebelum kegiatan kepramukaan berakhir. Kemudian kosep yang ke (3) praktek dengan penerjuna langsung di masyarakat. konsep ini dibentuk untuk melatih dan mempraktekkan hasil dari pembinaan serta materi yang didapat.

3. Hasil dari konsep pendidikan agama islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.

Konsep yang dibentuk dari perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik konsep yang mengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bertujuan untuk membangun suatu sudut pandang keagamaan pada kegiatan pramukaan peserta didik bisa lebih memahami bahwa kegiatan pramuka ini baik dari segi

agama sehingga pandangan tersebut dapat membangun ketakwaan serta akhlak yang baik kemudian kegiatan kepramukaan dapat membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif bernalar kritis serta rasa cinta terhadap lingkungan serta negara.

Saran

Berdasarkan penelitian dari awal sampai akhir yang telah penulis rancang ada beberapa saran yang ditujukan kepada SMK Diponegoro Tumpang secara keseluruhan. Dalam menjalankan konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. Kepala Sekolah SMK Diponegoro bahwasanya pengembangan profil pelajar Pancasila sebaiknya tidak di terapkan di satu ekstrakurikuler saja. Akan tetapi konsep tersebut bisa diterapkan juga kepada kegiatan ekstrakurikuler lainnya agar profil pelajar Pancasila bisa merata kepada semua peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler pramuka bahwasanya kegiatan penerjunan di masyarakat sebaiknya peserta didik bisa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih intim di balik itu penerjunan ke masyarakat sebaiknya di dampingi dan dapat memberikan nilai secara per regu dan penilaian tersebut dapat dijadikan tambahan nilai pada masing-masing peserta didik di luar kegiatan kestrakurikuler yaitu di jam sekolah.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi refrensi serta hasil penelitian ini dapat dikembangkan secara terperinci agar konsep profil pelajar Pancasila yang dipraktekkan di SMK Diponegoro dapat dikembangkan di luar sekolah. Dan semoga kedepannya hasil dari peneliti dapat melahirkan konsep-konsep yang baru yang mengusung profil pelajar Pancasila.



DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said, Husin, Al Munawar. 2017. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur"ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat. PT. Ciputat Press
- Aqib, Zainal, Sujak. 2017. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung. Yrama Widya
- Ashraf, Ali. 1989. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress Media.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Buseri, Kamrani. 2015. *Epistemologi Islam Dan Reformasi Wawasan Pendidikan*. JIP Intenational Multidisciplinary Journal: Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol. 3, No. 1, Januari 2015.
- Hadi. Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2014. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, Tri, Ani. 2016. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Nomor 1 Tahun 4). Diakses tanggal 13 januari 2021.
- Hatoko, dick. 1985. *Memansuikan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huberman, Miles, M.B., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods*. Sourcebook Edition 3.
- Jayanti. Kak. 2016. *Buku Lengkap Pramuka*. Salatiga. Media Ilmu ABadi
- Jirzanah. 2018. *Aktualisasi Pemahaman Nilai menurut Max Scheler bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*. Jurnal Filsafat
- Kemendikbud. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/munas/2013. *Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.
- Marimba, Ahmad, D. 2018. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Al-Ma'arif. Cet. IV

- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael, Quin. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Kalam Mulia
- Ryerson. 2018. *Consumer Behavior Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sabri, Alisuf. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Shaleh, Abdul, Rachmad. 2011. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafinda Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri, Bob. 2018. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sutarjo, Adisusilo, J, R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Wiyani, N, A. 2017. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan, Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter (Konsp, Praktek, dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yin, Robert, K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anton.2016. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta didik*. Jurnal Istiqra. Volume IV nomor 1. Hal 3
- Setiawan, Guntur. 2019. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. Jakarta
- Siregar, I., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>

- Mahardhani, A. J. (2020). *Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru*. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76>
- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2020, June). *Profil Pelajar Pancasila*. [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila). <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Litbang Kemdikbud. (2020). *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istiq'faroh, N. (2020). *Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia*. Lintang Songo:Jurnal Pendidikan, 3(2), 1–10. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266>
- Kamil, I. (2020, August 27). *Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/16515301/ini-penjelasan-mendikbud-nadiem-soal-konsep-merdeka-belajar>
- Mahardhani, A. J. (2020). *Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru*. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76>
- Nur 'Inayah, Novita. 2021. *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*. JELS: Jurnal Education and Learning Sciences, Volume 01, Nomor 01.
- Ismail, Shalahudin., Suhana., Yuliati Zakiah, Qiqi., (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. <https://dinastirev.org/JMPIS>
- Nurasiah., Iis., Marini, Arita., Nafiah, Maratun., Rachmawati, Nugraheni. (2022). *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fikri, Mumtazul. (2011). *Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume 11, Nomor 1.
- Subhan, Fauti. (2013). *Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 02, Nomor 02.

